BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pergertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winari (2006:17) modal kerja adalah : "Dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja." Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:57) modal kerja adalah : "Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar". Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari.

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winari (2006:17) di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja, sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (Gross Working Capital).
2. Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (Net Working Capital).
3. Modal Kerja Fungsional.

Uraiannya sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (Gross Working Capital). Dari konsep yang dikemukakan tersebut dijelaskan bahwa Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (Gross Working Capital) adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini mendasarkan pada jumlah seluruh dana yang ditanamkan pada seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif merupakan unsur yang diperhitungkan dalam modal kerja.

2. Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (Net Working Capital). Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (Net Working Capital) adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja neto merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat

dipergunakan untuk operasi dan perisahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

3. Modal Kerja Fungsional.

Modal Kerja Fungsional adalah konsep yang melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*Current Income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*Future Income*).

2.1.1.3 Manfaat Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006: 67) manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1 Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.

2 Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

3 Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4 Menjamin perusahaan memiliki *Credit* Standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.

5 Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

6 Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

7 Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

8 Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Menurut Kasmir (2008:254) besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tergantung dari beberapa faktor sebagai berikut :

1 Jenis Perusahaan

2 Syarat Kredit

3 Waktu Produksi

4 Tingkat Perputaran Persediaan

Berikut penjelasan dari beberapa faktor tersebut di atas :

1 Jenis Perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar

pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasa pada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus menanamkan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja yang relatuf besar daripada perusahaan jasa.

2 Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan baku atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek, maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula. Semakin lunak kredit penjualan yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih. Sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

3 Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang tersebut, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok per satuan barang itu mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin

besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

4 Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin banyak persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin kecil. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu program persediaan dan pembeliaan yang efisiensi akan menyebabkan suatu perputaran yang lebih tinggi.

2.1.1.5. Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006;71) sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1 Pendapatan bersih.
2 Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
3 Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4 Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5 Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6 Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Uraiannya sebagai berikut :

1 Pendapatan bersih.

Dari berbagai sumber modal kerja tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja dapat diambil dari Pendapatan bersih. Modal kerja diperoleh

dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dari jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba-rugi perusahaan.

2 Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3 Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4 Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik. Utang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5 Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6 Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa- jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Modal kerja dapat dikatakan sebagai modal kerja netto, berarti selisih antara aktiva lancar dengan utang lancarnya. Karena modal kerja yang digunakan modal kerja netto, maka perubahan elemen-elemen modal kerja akan mempengaruhi besarnya modal kerja. Modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$modal\ kerja\ bersih = aktiva\ lancar\ - hutang\ lancar$$

(Kasmir, 2010)

Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek dari bank,utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

2.1.2 Total Asset Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (Operating Asset) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (Total assets Turnover) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali Operating Assets berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (Total assets Turnover) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut : Menurut Agnes sawir (2003:19) Total Asset Turn Over adalah: "Perputaran Total aktiva (Total assets Turnover) adalah Kecepatan berputarnya Total Assets dalam suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:75) Total assets Turnover adalah :

“Rasio Total assets Turnover ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total assets Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Total assets Turnover berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

2.1.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Menurut Susan Irawati (2006:52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
    A. Current Asset (harta lancar)
        1. Cash (kas)
        2. Marketable securities (surat berharga)

3. Account Receivable (piutang)

4. Inventories (persediaan)

B. Fixed Asset

1. Land & building (tanah dan bangunan)

2. Machine (mesin)

Menurut Kieso (2007:401) dalam Accounting Principles : "Total Asset Turnover mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan" karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan TATO dapat dirumuskan sebagai berikut. :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengintimasi kemampuan

laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana.

Van Horne, Wachowics (2009:222), menjelaskan tentang rasio profitabilitas : Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Pengertian profitability menurut Sugiarto (2009:127) adalah : Profitability mencerminkan ukuran kemampuan memperoleh laba (*earning power*) dari suatu perusahaan untuk menandai investasi. *Earning power* dari suatu perusahaan merupakan *basic concern* dari pemegang saham. Profitability suatu perusahaan dapat digunakan untuk meramalkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007:33) menghitung profitabilitas suatu perusahaan dengan dua cara, yaitu :

a. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dengan modal asing) yang disebut dengan profitabilitas ekonomi.
b. Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut yang disebut dengan profitabilitas dengan profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas usaha.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba yang biasanya digunakan didalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran profitabilitas diperlukan karena untuk melangsungkan hidup suatu usaha, dimana perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Untuk mengukur tingkat profitabilitas penulis menggunakan return on investmen (ROI).

Return On Investmen (ROI) Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan metode ROI. ROI adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit persusahaan. Pengukuran ROI menurut Hanafi (2010:42) adalah penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan dan investor. ROI mempunyai kelebihan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan aktiva perusahaan sehingga nantinya dapat diketahui ROI perusahaan (Martono dan Harjito 2008:60) sedangkan menurut Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ROI adalah teknik yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi dan laba bersih dari penjualan produk-produk perusahaan berikut adalah rumus untuk menghtiung ROI. Syamsuddin, (2011:63) menyatakan TATO dapat dirumuskan sebagai berikut. :

$$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x\,100$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. Nur Azlina (2009)
   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas" Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI sedangkan secara Parsial hanya modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh.
2. Dedi Kusma yadi (2008)
   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Analisis Profit Margin,Total Asset Turnover, & Equity multiplier terhadap Profitabilitas" Hasil analisis menunjukkan bahwa pada convidence level 95% menunujukan bahwa profit margin,total asset turnover dan equity multiplier baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Indra Widjaja (2008)
   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Equity terhadap Respon pasar untuk perusahaan sektor usaha industri" Hasil analisis menunjukkan bahwa total asset turnover menunjukkan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pasar. Terdapat pula return on equity yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap respon pasar.

4. Apri Daryanti (2013)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas" Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja dan total asset turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas (return on equity) dapat berubah bisa karena penambahan atau pengurangan modal kerja. Selain modal kerja, Total Asset Turnover juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Karena assets juga merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

5. David Sukardi Kodrat (2009)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas" Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat bersama variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Serta profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

6. J.U.J Onwumere, Imo G. Ibe and O.C Ugbam (2012)

Dalam Penelitiannya yang berjudul "*The Impact of Working Capital Management on Profitability of Nigerian Firm"* Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan investasi modal kerja yang agresif dari perusahaan Nigeria memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengejar kebijakan investasi modal kerja yang agresif akan menjadi berisiko dalam jangka panjang karena peningkatan profitabilitas; perusahaan tumbuh dan jumlah kontribusi orang luar juga meningkat. Hasilnya juga menunjukkan bahwa ketika perusahaan tumbuh dan kontribusi orang luar meningkat; penggunaan kebijakan modal kerja pembiayaan yang agresif mengurangi profitabilitas perusahaan.

7. Hassan Mobeen Alam Liaqat Ali , Ch. Abdul Rehman & Muhammad Akram (2011)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "*Impact of Working Capital Management on Profitability and Market Valuation of Pakistani Firms"* Hasil analisis menunjukkan bahwa Korelasi signifikan ada antara komponen modal kerja dengan nilai pasar dan profitabilitas perusahaan.

8. Arif Singapurwoko, Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid (2011)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "*The Impact of total asset turnover to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange"* Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO, di sisi lain, ditemukan

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Ini juga mendukung temuan penelitian ini bahwa industri barang inconsumer yang TATO secara positif signifikan mempengaruhi Profitabilitas.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, dapat disimpulkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Oleh : Nur Azlina (2009)	Menunjukkan bahwa modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI sedangkan secara Parsial hanya modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh	Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan modal kerja X1 dan Profitabilitas Y	Memakai skala perusahaan
2	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Oleh : Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Hasil uji t menunjukkan Profitabilitas adalah 2,819 berpengaruh positif dan signifikansi terhadap modal kerja.	Sama-sama Menggunakan Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROI)	Berbeda perusahaan
3	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitanilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Oleh : Clairene E.E. Santoso	menunjukan bahwa secara parsial maupun simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Sama-sama memakai modal kerja terhadap profitabilitas	Variabel perputaran piutang
4	Pengaruh Perputaran Total Aktiva, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perudahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Oleh :	Disimpulkan bahwa Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran total aset (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y).	Sama-sama memakai TATO dan profitabilitas sebagai variabel	ROA

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Feibi Teresa Budiang Sifrid S. Pangemanan Natalia Y. T. Gerungai (2017)			
5	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Oleh : Resky Amelia Syafitri, Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel modal kerja, perputaran total aktiva dan profitabilitas	ROA
6	*The Impact of Working Capital Management on Profitability of Nigerian Firms* Oleh : J.U.J Onwumere, Imo G. Ibe and O.C Ugbam (2012)	Studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan investasi modal kerja yang agresif dari perusahaan Nigeria memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan investasi modal kerja yang agresif akan menjadi berisiko dalam jangka panjang. Hasilnya juga menunjukkan bahwa ketika perusahaan tumbuh dan kontribusi orang luar meningkat; penggunaan kebijakan modal kerja pembiayaan yang agresif mengurangi profitabilitas perusahaan.	Variabel modal kerja dan profitabilitas	ROE
7	*Impact of Working Capital Manegement on Profitability of Cement Sector in Pakistan* Oleh : Prof. Dr. Abdul Ghafoor Awan, Jahanzeb Hassan, Waqas Ahmad (2014)	Korelasi signifikan ada antara komponen modal kerja dengan profitabilitas perusahaan	Variabel Modal Kerja dan Profitabilitas	ROE
8	*Effect of Profit Margin, Turn Over Total Assets, Price Earnings Ratio And Capital Structure to Profitability (Return on Equity) on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015* Oleh : Budiyono (2017)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO secara positif signifikan mempengaruhi Profitabilitas.	Variabel TATO, Profitabilitas	ROE

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi atau data-data yang diperlukan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang.

Suatu perusahaan, baik perusahan besar maupun perusahaan kecil akan selalu mempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Dalam perusahaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting, modal kerja ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, jika perusahaan tidak bisa mengelola modal kerja dengan baik perusahaan akan berada dalam posisi dimana profitabilitas perusahaan menurun.

Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapati kesulitan dalam perusahaan, tetapi modal kerja yang berlebihan menandakan bahwa adanya dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga membuat perusahaan rugi. Demikian juga dengan assets yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannnya untuk menghasilkan laba. Sebelum perusahaan tersebut beroperasi tentunya akan melakukan rencana secara matang tentang jumlah aktiva yang akan digunakan untuk setiap aktivitas perusahaan, agar aktiva dapat terus beroperasi sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

perputaran total aktiva merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang mereka miliki. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Perputaran Total aktiva yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On investment (ROI). Return On investment (ROI) yang dimaksud untuk mengukur perbandingan laba setelah pajak dengan total Aktiva dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2008). Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.
Demikian pula nilai modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan (Sutrisno 2009:45).

2.2.2 Hubungan Total Asset Turnover dengan Profitabilitas

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat melalui assets yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba. Dengan adanya perputaran total aktiva diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan kata lain akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut Sawir, 2001 menyatakan bahwa : "Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat". Perputaran total aktiva (Total Assets Turnover) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitasnya.

Menurut Mamduh. M. Hanafi (2003:88) menyatakan bahwa : "Untuk menaikkan Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menaikkan Profit Margin dan mempertahankan Perputaran Total Aktiva atau dengan menaikkan Perputaran Total Aktiva dan mempertahankan Profit Margin atau dengan cara menaikkan keduanya".

Adapun pendapat menurut dedi kusmayadi (2008) mengungkapkan profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh total asset turnover menyatakan bahwa : "total asset turnover memiliki pengaruh yang besar terhadap

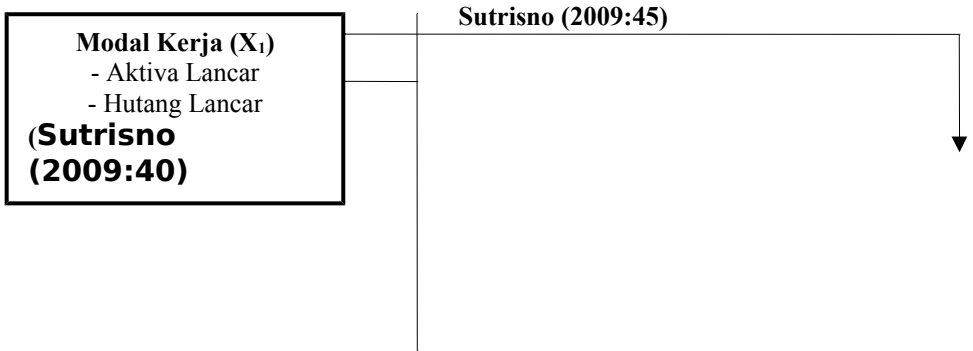
profitabilitas. Karena kegiatan perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga".

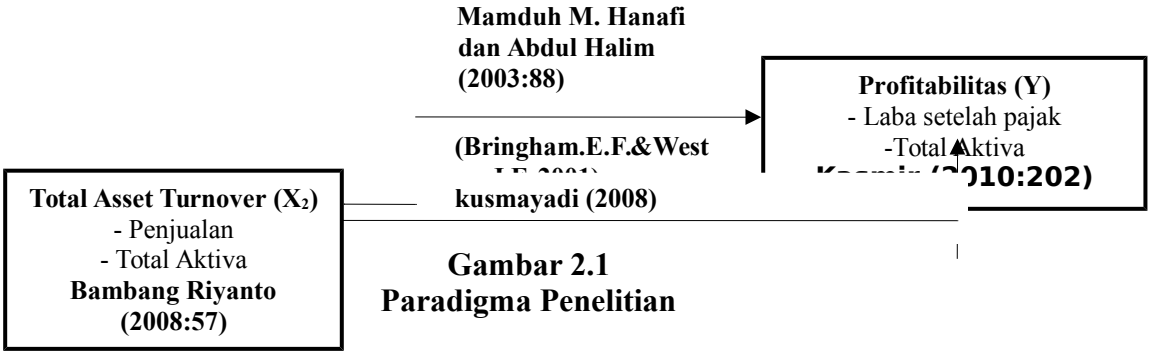
2.2.3 Hubungan Modal Kerja dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Total Assets Turnover yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Untuk menaikkan Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menaikkan Profit Margin dan mempertahankan Perputaran Total Aktiva atau dengan menaikkan Perputaran Total Aktiva dan mempertahankan Profit Margin atau dengan cara menaikkan keduanya. Mamduh. M. Hanafi (2003:88)

diketahui bahwa secara bersama-sama modal kerja dan total asset turnover memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan profitabilitas menyatakan bahwa secara bersama-sama modal kerja dan total asset turnover memberikan kontribusi/pengaruh besar terhadap profitabilitas (Bringham. E.F.&Weston J.F, 2001)

demikian, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2001:137) : hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris harus diuji secara empiris.

Menurut Umi Narimawati (2008:63) Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Dalam kerangka pemikiran diatas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dari ”Pengaruh Modal Kerja dan Total asset Turnover Terhadap Profitabilitas”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_2 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_3 : Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas